

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Ekowisata Nyarai yang melibatkan masyarakat menjadi sebuah konsekuensi terhadap lahirnya dinamika pada masyarakat Salibutan. Dinamika itu pun tidak terlepas bagaimana sebuah pengelolaan wisata berjalan karena dinamika adalah dampak dari dilakukannya aktivitas wisata tersebut.

Seperti halnya, hampir dari sebagian besar tutupnya lapau di beberapa titik *tracking* dikarenakan pendapatan yang tidak sepadan dengan tenaga yang dikeluarkan. Keseluruhan pedagang lapau adalah ibu-ibu dari masyarakat Gamaran yang saat ini masih terlibat melalui kelompok memasak. Begitu pun dengan petugas kebersihan dan keamanan Nyarai yang tidak lagi aktif, serta keberadaan pemandu wisata yang hanya bisa terhitung jari di setiap harinya dengan orang-orang yang silih berganti.

Melalui pendekatan prosedural dapat terlihat bahwa pengambilan model keputusan akan melahirkan sebuah perubahan. Perubahan tersebut kemudian dilihat melalui rangkaian peristiwa yang terkait antar satu sama lain, serta melihat bagaimana sebuah keragaman dan kesepakatan dapat terwujud hingga terjadinya sebuah perubahan. Selain itu juga untuk melihat keberlangsungan kontinuitas dalam konteks perubahan yang terjadi.

Mengacu pada tujuan penelitian, maka didapatkan hasil penelitian dengan sebagai berikut:

1. Kehadiran Ekowisata Nyarai saat ini yang berada dalam kawasan Hutan Gamaran menyimpan ceritanya tersendiri terkait bagaimana saat masyarakat melakukan aktivitas pembalakan liar di hutan. Pengelolaan Ekowisata Nyarai kemudian berlanjut hingga sekarang melalui lika-liku dalam proses pengelolaan melalui bagaimana sejarah Ekowisata Nyarai itu sendiri, bagaimana proses masyarakat dalam menerima kehadiran Ekowisata Nyarai, hingga akhirnya begitu krusialnya pembentukan LPHN Salibutan dalam pengelolaan wisata karna berpengaruh terhadap legalitas Ekowisata Nyarai yang berada dalam kawasan hutan lindung. Di samping itu, keterlibatan masyarakat salibutan yang berlangsung sampai saat ini berjalan secara fluktuatif. Berangkat dari kondisi keterlibatan yang fluktuatif tersebut, kurang lebihnya menggambarkan bagaimana kebermantaan ekonomi dari Ekowisata Nyarai terhadap masyarakat Salibutan. Faktor terbesar dari besarnya efektivitas tersebut adalah faktor tata letak masyarakat yang berada dekat dengan lingkungan Nyarai, khususnya dengan Posko Nyarai meskipun pada beberapa kondisi tidak berlaku demikian.
2. Dinamika menjadi sebuah dampak dari adanya aktivitas pariwisata yang melahirkan perubahan-perubahan. Dampak Ekowisata Nyarai terhadap masyarakat Salibutan dapat terlihat dari sisi sosial, budaya, ekonomi, hingga ekologi. Dari adanya dampak-dampak tersebut kemudian secara tidak langsung membentuk pandangan masyarakat terhadap Ekowisata Nyarai itu sendiri. Pariwisata bagi masyarakat Salibutan dalam

menghadapi angka penurunan pengunjung adalah masa sulit sehingga membuat sebagian besar dari mereka lebih memilih mencari pekerjaan lain, sedangkan bagi Ritno Kurniawan, penurunan angka pengunjung adalah bentuk dari segmentasi pasar. Kendala yang dirasakan serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat Salibutan yang kemudian menjadi bentuk tanda tanya bagaimana masa depan Ekowisata Nyarai ke depannya.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persoalan dinamika mencoba untuk melihat bahwa masyarakat merupakan kesatuan yang dinamis. Perubahan yang terjadi merupakan sebuah bentuk keputusan dan pilihan yang disadari secara penuh oleh masyarakat, seperti asumsi dalam pendekatan prosesusual. Sehingga perubahan bukanlah hal yang terjadi tanpa disadari dalam menjaga keseimbangan masyarakat sebagaimana pada beberapa asumsi dasar suatu pendekatan dalam perkembangan kajian antropologi ekologi (Zainal *et.al*, 1999). Adapun ke depannya saran bagi pengelolaan Ekowisata Nyarai, perlu dilakukannya sebuah penguatan internal organisasi. Selain itu secara akademis, diharapkan penelitian mengenai sosial budaya masyarakat Salibutan dapat lebih bertambah mengingat agenda mengenai pemberdayaan masyarakat cukup banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun NGO (*Non Profit Organization*).